

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Virus Covid-19 sudah merajalela di dunia. Per 26 Agustus 2021, jumlah kasus Covid-19 di dunia sudah mencapai 215 juta kasus (www.worldometers.info). Dampak pada masa pandemi Covid-19 dari segi ekonomi adalah adanya krisis ekonomi secara besar. Hal ini diindikasikan dari aktivitas produksi berhenti, daya beli masyarakat menurun, jatuhnya bursa saham yang mengarah kepada ketidakpastian, (Pakpahan, 2020). Laporan *International Monetary Fund* (IMF) menunjukkan ekonomi global tumbuh minus di angka 3.2%. Ini menunjukkan bahwa ekonomi negara-negara di dunia sedang tidak baik-baik saja, tak terkecuali Indonesia.

Ekonomi Indonesia juga mengalami kerugian nasional. Kerugian nasional dapat dihitung salah satunya menggunakan acuan Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan akumulasi total produksi negara dalam jangka waktu satu tahun, (Hadiwardoyo, 2020). Pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri dalam empat kuartal (kuartal-II 2020 sampai kuartal-I 2021) berada di dalam teritori negatif. Dampaknya terasa cukup signifikan terhadap sektor pariwisata, sektor perdagangan terutama bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM di Indonesia merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Melihat kontribusi besar UMKM terhadap PDB Indonesia yang mencapai 61.07% PDB Indonesia atau senilai Rp 8,573.89 triliun. Ditambah UMKM mampu

menyerap 97% tenaga kerja Indonesia. Jadi, UMKM bukan hanya berdampak serius pada aspek produksi dan pendapatan masyarakat Indonesia. Namun hal ini juga mengurangi jumlah tenaga kerja pada masa pandemi, (Pakpahan, 2020).

UMKM kurang memiliki ketahanan dan fleksibilitas dalam menghadapi pandemi Covid-19 dikarenakan beberapa hal seperti tingkat digitalisasi yang masih rendah, kesulitan dalam mengakses teknologi dan kurangnya pemahaman tentang strategi bertahan dalam bisnis, (OECD, 2020). UMKM dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dalam perkembangan bisnis yang ada karena bisnis yang mampu bertahan adalah bisnis yang responsif terhadap perkembangan zaman terkait pandemi Covid-19. Maka dari itu, dikeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dengan maksud membatasi pergerakan orang dan barang serta mengharuskan masyarakat jika tidak ada keperluan mendesak diharapkan untuk berdiam diri di rumah. Hal ini juga berdampak terhadap terbatasnya operasional UMKM dan berkurangnya konsumen yang berbelanja secara langsung dibandingkan hari biasa di seluruh Indonesia.

Salah satu kota yang mengalami pertumbuhan UMKM cukup baik adalah Kota Kisaran yang berada di Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan kota ini ditopang oleh perubahan gaya hidup masyarakat. Perubahan tersebut meliputi kesibukan yang menyebabkan terganggunya urusan rumah tangga seperti memasak, informasi yang semakin terbuka, dan mulai tumbuhnya sektor rekreasi untuk hiburan dan rekreasi. Akan tetapi, pandemi yang terjadi merubah wajah Kota Kisaran yang berdampak negatif bagi pelaku UMKM. UMKM bidang kuliner di Kota Kisaran mengalami penurunan antara 10%-70% pada penjualan

usaha sebesar 91,97% akibat pandemi Covid-19. Sebesar 8,33% menyatakan tidak mengalami penurunan. Oleh karena itu UMKM bidang kuliner perlu memahami strategi bertahan dan strategi pemulihan dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 agar usahanya tetap berjalan.

Hadirnya pandemi Covid-19 membuat UMKM bidang kuliner yang menjadi sektor andalan di Kota Kisaran tertekan. Bidang kuliner mengalami penurunan permintaan, permodalan yang sulit, serta bahan baku yang mahal dan terbatas. Selain pandemi, ketatnya persaingan di bidang kuliner juga harus dihadapi para pelaku UMKM karena pesatnya perkembangan bidang ini. Hal tersebut ditunjukkan oleh jumlah pelaku UMKM di bidang kuliner yang terus bertumbuh dari tahun ke tahun.

Adanya pandemi dan persaingan yang ketat, para pelaku UMKM di bidang kuliner dituntut untuk dapat terus melakukan perubahan atau inovasi pada usahanya. Hal lain ketika pandemi menyerang banyak dari pelaku UMKM belum memiliki sebuah *risk management* yang memadai untuk menghadapi sebuah krisis. Beberapa hal yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Indonesia khususnya di Kota Kisaran dalam kondisi pandemi adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan.

2. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku (dan input-input lainnya) juga sering salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro kecil menengah di Indonesia khususnya di Kota Kisaran. Keterbatasan ini dikarenakan harga baku yang terlampau tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.

3. Keterbatasan Teknologi

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia khususnya di Kota Kisaran umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total faktor produktivitas dan efisiensi didalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat.

4. Keterbatasan Finansial

Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya di Kota Kisaran menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial: mobilitas modal awal (*start-up*) dan akses ke modal kerja, finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang.

UMKM bidang kuliner harus memiliki strategi bersaing dalam menjalankan usahanya agar tetap bertahan dan terus berkembang. UMKM di dalam perekonomian Indonesia merupakan kelompok yang berjumlah paling besar dan juga terbukti tahan dari berbagai krisis ekonomi, Sudayanto *et al.* (2013). Ditambah dengan perilaku konsumen yang menyukai hiburan dan kesibukan sehingga tidak

sempat memasak membuat bisnis kuliner menjadi salah satu yang paling diminati sebagai keuntungan yang cukup besar. UMKM bidang kuliner pun dapat dikatakan menjadi bisnis yang tidak pernah redup karena selalu menjadi daya tarik bagi pasar. Namun pada saat adanya pandemi Covid-19 UMKM juga terkena dampak dari pandemi ini. Menteri Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Teten Masduki menyatakan bahwa berdasarkan hasil survei yang dilakukan pandemi Covid-19 memberikan dampak besar terhadap keberlangsungan UMKM, Cahyani (2020). Sebanyak 47% UMKM harus gulung tikar karena terdampak pandemi Covid-19. Keberlangsungan usaha kecil dan menengah juga terdampak dengan adanya pandemi ini. UMKM mengalami masalah kesehatan arus kas dan pelemahan dari sisi permintaan yang menekan keberlangsungan UMKM.

Dari sisi pemerintah, Kementerian Koperasi dan UKM telah membuka layanan *hotline* 1500 587 yang ditujukan sebagai tempat aduan bagi UMKM maupun UKM yang usahanya terkena dampak pandemi Covid-19 ini mulai pertengahan Maret lalu. Pendataan ini kemudian menjadi acuan dari pemerintah untuk menyiapkan program-program antisipasi dampak pandemi Covid-19, antara lain mengajukan stimulus daya beli UMKM dan koperasi, program belanja di warung tetangga untuk menggerakkan ekonomi sekitar, restrukturisasi kredit bunga, memasukkan sektor mikro dalam program kartu prakerja, bantuan langsung tunai, hingga relaksasi pajak untuk UMKM. Pemerintah berharap program ini bisa membantu koperasi dan UMKM bertahan pada masa pandemi ini. Meski pandemi Covid-19 memunculkan masalah bagi pelaku UMKM dan koperasi, di sisi lain, ada kesempatan yang juga muncul. Pelaku UMKM dan koperasi bisa memanfaatkan

teknologi informasi dan komunikasi mengingat perdagangan elektronik pada 2020 mencapai US\$ 130 miliar. Sejumlah insentif dan subsidi disiapkan guna menopang UMKM, dan korporasi swasta agar mampu bertahan menghadapi pandemi Covid19. Salah satu anggaran digelontorkan untuk penjaminan kredit modal kerja baru guna mendorong pertumbuhan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Anggaran yang disiapkan untuk melakukan penjaminan tersebut adalah sebesar Rp. 125 triliun. Di sisi lain para pelaku usaha juga berusaha untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya yang seluruh proses mempertahankan tersebut secara sistematis, dan terukur sebagai suatu rencana bisnis. Ketika program bantuan pemerintah dan cara bertahan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM sudah berjalan dengan baik, maka perlahan usahanya akan berada ditahap pemulihan. Dengan memiliki daya juang belajar tinggi untuk memahami tentang teknologi dan memanfaatkannya dengan baik serta melakukan berbagai inovasi terhadap usaha yang dijalankan, pemulihan pada usaha akan terjadi. Pelaku usaha juga dapat menyesuaikan diri dengan membuka toko *online*/berjualan melalui *e-commerce*.

Menurut Amstrong (2012) menyatakan bahwa *e-commerce* merupakan sistem penjualan, pembelian dan memasarkan produk dengan memanfaatkan elektronik. Dalam Penelitian Hardilawati (2020) menyimpulkan bahwa *e-commerce* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pemasaran dan pendapatan UMKM. Selain melakukan perdagangan *e-commerce*, pelaku UMKM juga dituntut untuk dapat mengkomunikasikan produk secara intensif dengan melakukan pemasaran produk menggunakan *digital marketing* dan

memanfaatkan media sosial untuk dapat menjangkau konsumennya secara langsung dan dapat menekan biaya promosi. *Digital marketing* merupakan pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan akses internet, memanfaatkan sosial media maupun perangkat digital lainnya.

Penelitian Lancaster *et al* (2018) menyatakan bahwa *Digital Marketing* membantu perusahaan atau pelaku usaha dalam mempromosikan dan memasarkan produk dan jasa mereka. UMKM perlu melakukan inovasi bisnis model mulai dari produk dan terus ke pemasaran dan sistem lainnya. Hal tersebut perlu adanya pengembangan pengetahuan dan pengenalan terhadap strategi-strategi baru yang belum pernah diketahui UMKM. Semakin cepat UMKM beradaptasi maka akan semakin cepat bangkit, bertahan hingga pulih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 pada UMKM bidang kuliner di Kota Kisaran Tahun 2021?
2. Bagaimana strategi bertahan UMKM bidang kuliner di Kota Kisaran pada saat pandemi Covid-19 Tahun 2021?
3. Bagaimana strategi pemulihan pada UMKM bidang kuliner di Kota Kisaran pada saat pandemi Covid-19 Tahun 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 pada UMKM bidang kuliner di Kota Kisaran Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan UMKM untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya bidang kuliner di Kota Kisaran pada saat pandemi Covid-19 Tahun 2021.
3. Untuk mengetahui strategi pemulihan pada UMKM bidang kuliner di Kota Kisaran pada saat pandemi Covid-19 tahun 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, sebagai bahan referensi dalam membuat kebijakan investasi ataupun bantuan bagi pelaku UMKM.
2. Bagi pelaku UMKM, sebagai bahan informasi tambahan untuk mempertahankan usahanya.
3. Bagi penulis/pembaca, sebagai bahan referensi dan pembanding studi/penelitian yang terkait dengan riset ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari skripsi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mengenai teori yang melandasi penelitian ini dan studi empiris sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini akan dikemukakan dalam Bab 2 ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 ini akan diuraikan tentang data dan sumber data yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data penelitian menggunakan data primer melalui *survey* penelitian. Data penelitian diperoleh melalui survei yang dibagikan kepada UMKM yang bergerak di bidang kuliner di Kota Kisaran. Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis deskriptif dan menarik kesimpulan hasil penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 ini akan berisi tentang hasil dan pembahasan dari estimasi hasil dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner.

BAB V PENUTUP

Hasil dan pembahasan yang ada di Bab 4 tersebut, dapat diperoleh kesimpulan dan juga saran. Kesimpulan dan beberapa saran dari peneliti akan dikemukakan dalam Bab 5.

